

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Menguatkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Daerah 3T: Studi Kasus MI Al-Ma'arif Merauke Papua Selatan

^{1*}Putri Nur Habibah, ²Choeroni, ³Ali Bowo Tjahjono

¹Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

²Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

³Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

¹habibahputrinur@gmail.com, ²choeroni@unissula.co.id, ³alibowo@unissula.ac.id

Tanggal Submitt: 20-11-2024 Tanggal diterima: 14-12-2024 Tanggal Terbit: 31-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam menguatkan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif yang berlokasi di Merauke, Papua Selatan, sebuah daerah yang termasuk dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, daerah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter melalui pendidikan agama. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan beberapa siswa, serta pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan analisis dokumen terkait. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Ma'arif mengutamakan pendekatan berbasis pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran yang relevan dengan situasi sosial budaya setempat. Dalam praktiknya, guru menerapkan metode talaqqi, tafsir sederhana, dan menyampaikan cerita-cerita teladan dari Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada membaca dan menghafal, melainkan juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran juga mempercepat internalisasi akhlakul karimah pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar strategi pembelajaran Al-Qur'an di daerah 3T, khususnya di MI Al-Ma'arif, terus ditingkatkan. Penting untuk memperhatikan kebutuhan dan konteks lokal agar pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Akhlakul Karimah, Daerah 3T, Pendidikan Agama Islam

Abstract: This study aims to analyze and explore the learning strategy of the Qur'an in strengthening akhlakul karimah in students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif located in Merauke, South Papua, an area included in the 3T category (Disadvantaged, Frontier, and Outermost). Despite facing various challenges in education, this area has great potential in character development through religious education. To achieve this goal, this research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews with the principal, tahfidz teachers and some students, as well as observation of learning activities and analysis of related documents. The results obtained show that the Al-Qur'an learning strategy at MI Al-Ma'arif prioritizes an approach based on habituation, exemplary, and learning that is relevant to the local socio-cultural situation. In practice, teachers apply the talaqqi method, simple interpretation, and convey exemplary stories from the Qur'an to instill moral values. Learning is not only focused on reading and memorization, but also on understanding and applying moral values in daily life. In addition, the involvement of parents and the community in supporting the learning process also accelerates the internalization of akhlakul karimah in students. Thus, this study recommends that Qur'an learning strategies in the 3T areas, especially in MI Al-Ma'arif, continue to be improved. It is important to pay attention to local needs and contexts so that the character building of learners can be achieved optimally.

Keywords: Quran Learning, Morals, 3T Areas, Islamic Education

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki wilayah yang luas dan beragam, baik dari segi geografis maupun sosiokultural. Keberagaman ini menuntut upaya yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan, salah satunya adalah tantangan pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Permasalahan ini berkaitan dengan tenaga pendidik, di mana terdapat beberapa isu, seperti jumlah guru yang kurang, distribusi guru yang tidak merata, kualifikasi guru yang di bawah standar, rendahnya kompetensi, serta ketidaksesuaian antara kualifikasi guru dengan bidang yang mereka ajar ¹.

Globalisasi berkaitan erat dengan adanya kemajuan sebuah teknologi pada ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih ini dapat menimbulkan dampak pada kehidupan yaitu dampak positif dan negatif ². Hal ini yang menyebabkan globalisasi banyak mempengaruhi dunia pendidikan. Melalui pendidikan pembelajaran lebih terarah dalam mengembangkan kemampuan anak yang ada dalam dirinya agar mempunyai jiwa spiritual yang baik untuk dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan pada intelegensinya dalam pengendalian emosinya ³.

Pendidikan menjadi salah satu yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter pada anak. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan, dapat dilihat dari aspek kualitas pendidik, model pembelajaran, dan para peserta didiknya ⁴. Hal ini yang menyebabkan Indonesia perlu adanya kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan akhlak yang baik pada peserta didik. Di Indonesia sekarang marak terjadinya kasus pada peserta didik yang berkaitan dengan kemerosotan kualitas moral sehingga dapat merubah tatanan kehidupan sosial manusia seperti dari pola berpikir, gaya berperilaku, dan gaya hidup peserta didik. Sehingga tatanan kehidupan sosial anak sekarang sangat berbeda jauh dengan anak pada zaman dahulu.

Di zaman sekarang banyak problematika pada anak usia sekolah dasar seperti peserta didik yang sering berbohong dalam hal kejujuran ketika mengerjakan soal ujian, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat terhadap guru, tutur kata yang kasar dan tidak sopan, yang lebih mengkhawatirkan 68% anak usia sekolah dasar aktif mengakses konten porno ⁵. Kekerasan juga termasuk masalah utama di sekolah dasar, berkaitan dengan masalah di sekolah dasar terdapat data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 940.000 siswa SD yang tidak melanjutkan

¹ Imam Fitri Rahmadi, "Pendidikan Di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, Dan Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 75

² Radhita Maharani et al., (2022)

³ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

⁴ M Yusuf Fajar et al., (2017)

⁵ Edo dwi Cahyo, "Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah" 9, no. 1 (2017).

ke jenjang SMP ⁶. Padahal seharusnya seorang pelajar memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh para generasi penerus bangsa lainnya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pembinaan akhlak pada peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik lebih meremehkan dan tidak memperhatikan perilaku yang dilakukan sudah benar atau salah. Menurut Kurniawan juga menyatakan penerapan pendidikan di era sekarang hanya lebih memperhatikan pada pengukuran kemampuan kognitif peserta didik saja yang hanya berfokus pada cara memahami, mengevaluasi, mengasah, dan mengingat sebuah materi tanpa mengajarkan penerapan perilaku yang baik di lingkungannya⁷.

Seperti pernyataan dari Mahatma Gandhi dalam Jurnal Nofia, bahwa salah satu kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan ialah *"Education without character"*, yang artinya Pendidikan tanpa karakter ⁸. Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Dr. Marthin Luther King, *"Intelligent plus character that is the goal true of education"*, yang artinya Kecerdasan ditambah karakter merupakan tujuan akhir dari pendidikan yang sejati ⁹. Maksud dari penjelasan di atas bahwa pendidikan karakter selain dari bagian pembentukan akhlak, diharapkan juga mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia yang senantiasa menuntun pada kebaikan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Akhlak dalam Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai manusia terhormat, sesuai dengan fitrahnya. Manusia diciptakan oleh Allah memiliki nilai dan naluri beragama. Salah satu naluri tersebut adalah pada aspek akhlak, sebab Islam sangat menekankan pentingnya akhlak. Dalam tafsir al misbah oleh Quraishy Shihab kemudian menjelaskan bahwa fitrah Allah adalah perwujudan dari keimanan seseorang yang dapat dilihat dari perilakunya (akhlaknya), karena itu sehingga fitrah tersebut perlu dipertahankan ¹⁰.

Karakter siswa sangat perlu diperhatikan yang dapat dibentuk dari lingkungannya yang meliputi pendidikan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dalam menanamkan pendidikan karakter ¹¹. Pendidikan karakter yang dibangun pada siswa tidak sekedar menjadi tugas seorang guru di sekolah saja. Orangtua dan Masyarakat di sekitar juga diharapkan dapat mengajarkan pendidikan dan

⁶ Bayu Purbha Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Dasar," *Magistra Unwidha Klaten*, no. September (2017)

⁷ Machful Indra Kurniawan, (2015).

⁸ Fifi Nofiaturrahmah et al., "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren" XI, no. 1 (2014): 201–16.

⁹ Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter...", *Jurnal Islamika* 15, no. 2 (2015): 147–62.

¹⁰ Isnaini Septemiarti, "Konsep Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1381–90

¹¹ Siti Nuriyah et al., (2020).

mencontohkan perilaku yang baik kepada generasi muda, karena para siswa lebih banyak melakukan aktivitasnya di luar sekolah ¹².

Diantara banyaknya faktor yang ada dalam mempengaruhi karakter anak, bermain gadget menjadi faktor penting pada anak yang dapat memicu penurunan moralitasnya dengan menimbulkan kebiasaan buruk (Irwansyah, 2018). Penggunaan gadget pada anak dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses informasinya. Namun, jika anak tidak dipantau oleh orangtua dalam mengakses gadgetnya dapat memicu dampak negatif pada anak. Maka perlu adanya pengawasan orangtua untuk memantau penggunaan gadget yang dilakukan oleh anak, agar gadget yang dimiliki dapat mempunyai manfaat yang lebih banyak dibandingkan mudhorotnya ¹³.

Oleh karena itu orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya di rumah dengan memberikan perhatian khusus kepada anaknya. Selain orang tua, guru juga wajib mendidik anak didiknya dengan memberikan pendidikan dan ajaran akhlak sesuai dengan kajian Al Quran ¹⁴. Mengajarkan dan menerapkan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik merupakan hal yang tidak mudah, sehingga guru diminta dapat bekerja keras untuk mendidik siswanya dari banyaknya fenomena yang terjadi pada penurunan etika dan moral pada anak.

Untuk menghindari perilaku yang negatif maka peserta didik perlu diberikannya kegiatan yang dapat mengisi waktu luangnya dengan lebih bermanfaat. Kegiatan yang dilakukan harus dapat berkaitan dengan pembelajaran, agar para siswa tetap mendapatkan proses pendidikan didalamnya. Tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan yaitu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, peserta didik dapat menanamkan konsep dengan meningkatkan keterampilannya, serta dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik pada peserta didik ¹⁵.

Pembentukan akhlakul karimah dan tumbuh kembang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain orang tua sebagai pendidik pertama dalam pembentukan dan tumbuh kembang akhlakul karimah, sekolah juga merupakan tempat yang dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan dan tumbuh kembang akhlakul karimah. Oleh sebab itu, pemilihan sekolah yang tepat menjadi tanggung jawab orang tua yang menginginkan anaknya memiliki akhlakul karimah sesuai harapannya.

¹² Tri Wardati Khusniyah Khusniyah, Puji Yanti Fauziyah, and Ali Mustadi, "Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan," *Progres Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 193–99

¹³ M.A Dr.H mulyono, *Strategi Pembelajaran Diabab Digital*, 2018.

¹⁴ Desi Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2023): 95.

¹⁵ Raihani Salma Amatullah et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 173–86.

Sekolah harus mampu memperbaiki budaya yang ada, sehingga dapat mendukung kesuksesan penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengembangkan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius. Hal ini penting, karena memberikan hasil maksimal jika tidak memperhatikan aspek karakter dari para peserta didik ¹⁶. Melalui pembelajaran Al Quran ini diharapkan siswa dapat mempersiapkan dirinya dari sejak dini tertanam nilai-nilai religius agar mampu memahami, menerapkan, dan mengamalkan isi kandungan Al Quran serta mengkaitkan dengan fenomena kehidupan.

Pihak madrasah, guru, dan para orang tua diharapkan dapat bekerjasama dalam mendukung kegiatan positif tersebut yang bermanfaat kepada para peserta didik¹⁷. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Merauke berupaya untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik, dengan memiliki program unggulan yakni program tahfidz Al Quran. Program tahfidz Al Quran ini berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga dapat membentuk karakter pada siswa untuk menjadi lebih baik dengan memiliki iman dan takwa di dalam hatinya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Bukan hanya sekedar menghafal dan membenarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi siswa juga diajarkan membaca dengan mengolah suara. Adapula kelas khusus untuk siswa yang memiliki capaian lebih dalam target hafalannya dan juga kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini perlu mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam menguatkan akhlakul karimah pada peserta didik di daerah 3T. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang efektif untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena suatu kondisi sebagaimana adanya. Metode yang digunakan meliputi pengamatan langsung dan wawancara dengan narasumber, serta penelusuran sumber-sumber lain yang mendukung dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Objek penelitian ini terletak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Merauke, yang berada di Jalan Gak, Kelurahan Bambu Pemali, Kabupaten Merauke. Saat ini, daerah tersebut telah menjadi bagian dari provinsi baru hasil pemekaran yaitu Provinsi Papua Selatan. Subjek penelitian ini meliputi kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Merauke, guru tahfidz, serta sejumlah peserta didik madrasah. Tujuan dari pemilihan subjek ini adalah menambah dan memperkuat akurasi serta validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

¹⁶ Choeroni and Khoirul Anwar, "11. Khoirul Anwar, Pengembangan Karakter," 2 (2019).

¹⁷ Asmaul Husna et al., 2021.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam memperkuat akhlakul karimah. Untuk mendukung kevalidan data observasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan teknik wawancara semi terstruktur dengan narasumber yang ada. Hal tersebut untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam menguatkan akhlakul karimah pada peserta didik. Untuk memastikan validitas data dari observasi tersebut, penulis kemudian melanjutkannya dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan narasumber terkait. Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing* atau verifikasi ¹⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah segala usaha dengan tujuan akhir memperluas wawasan seseorang secara intelektual, profesional, perilaku, dan pribadi (Silviana Nur Faizah, 2017). Belajar, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah tindakan memperoleh pengetahuan. Pergeseran positif terjadi sebagai hasil pembelajaran. Ketika seseorang berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya, maka pembelajarannya dikatakan berhasil (Kompri, 2015).

Seorang guru dan muridnya bukanlah satu-satunya peserta dalam proses pembelajaran. Memang tujuan berbagi informasi, kemampuan, dan perspektif adalah untuk memfasilitasi pembelajaran melalui pertemuan yang menghasilkan perubahan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Siapa pun dapat terlibat dalam proses ini, apakah itu antara orang dewasa dan siswa, antara orang tua dan anak-anak, atau bahkan antara hewan.

Pembelajaran, menurut Munif Chatib, merupakan jalan dua arah di mana pengajar menyampaikan pengetahuan dan siswa menyerapnya (Fathia et al., 2024). Oleh karena itu, belajar lebih dari sekedar menyampaikan fakta dan angka; ini juga merupakan proses yang menumbuhkan sikap keterbukaan dan kapasitas untuk memperoleh pengetahuan baru melalui paparan terhadap konteks dan aktivitas yang berbeda. Perbaikan perilaku menjadi sasarannya.

Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Ma'arif dimulai dengan program *tahfidz* Al-Qur'an, yang awalnya fokus pada penghafalan surat-surat pendek dari juz 30 tanpa adanya target penyelesaian. Seiring waktu, program ini berkembang menjadi salah satu unggulan di sekolah dengan penetapan target pencapaian yang jelas. Dengan adanya program ini, siswa memiliki kesempatan untuk tidak hanya belajar, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah mencakup penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang diorganisir melalui program hafalan Juz 30. Dalam program ini, sekolah menetapkan target hafalan setiap minggu, di mana siswa diharuskan menyetorkan hafalannya sebagai syarat untuk naik kelas dan menyelesaikan Ujian Akhir Semester. Setiap tingkatan kelas memiliki hafalan tertentu yang harus dicapai. Selain itu, sekolah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

juga mengadakan pembelajaran tentang tajwid dan makhorijul huruf. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai hukum tajwid, seperti idzhar, idghom, dan ikhfa, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, memperhatikan setiap makhorijul hurufnya saat menyampaikan hafalan.

Di MI Al-Ma'arif, pengajaran tahfidz mengikuti garis besar kurikulum yang menetapkan tujuan yang harus dicapai siswa di akhir setiap tingkat kelas dalam hal pemahaman bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Siswa wajib mempelajari surat-surat makharijul, kaidah tajwid, dan surat yasiin yang semuanya terdapat dalam buku ini. Selain itu, terdapat tabel penilaian yang berfungsi untuk memantau kemajuan hafalan surat-surat yang dipelajari.

KELAS	TARGET HAFALAN
KELAS 1	QS. Al-Fatihah s/d QS. At-Takatsur
KELAS 2	QS. Al-Qori'ah s/d QS. Al-Lail
KELAS 3	QS. Asy-Syams s/d QS. Al-Insyiqoq
KELAS 4	QS. AL-Muthoffifin s/d QS. 'Abasa
KELAS 5	QS. An-Nazi'at s/d QS. An-Naba'
KELAS 6	QS. Yasiin dan Muroja'ah Juz 30

Agar siswanya tidak bosan saat belajar membaca dan mengingat Al-Qur'an, para pengajar Tahfidz menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Tujuan dari latihan ini adalah agar Al-Qur'an lebih mudah dibaca dan dihafal sehingga siswa dapat menangkap konsep-konsep yang diajarkan.

Penting untuk menumbuhkan suasana yang mendorong siswa untuk belajar Al-Quran karena sekolah memainkan peran penting dalam kehidupan mereka. Untuk membantu proses ini, aktivitas yang menyenangkan dan suportif sangatlah penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempunyai rencana yang matang dalam pengajaran Al-Quran, termasuk pengenalan kurikulum yang sesuai. Upaya untuk menjaga konsistensi pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan, karena setiap desain kurikulum memiliki kendala tersendiri.

Berbagai ciri khas muncul di kalangan siswa sebagai akibat dari pola asuh mereka yang bervariasi. Beberapa siswa mengalami sedikit kesulitan dalam membaca Al-Quran namun kesulitan mengingat ayat-ayatnya. Namun, ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan ingatan luar biasa namun kesulitan membaca Al-Quran dengan lancar. Proses pembelajaran menjadi lebih semarak dengan adanya keberagaman ini. Karena perbedaan yang melekat dalam kepribadian dan kapasitas kognitif, setiap siswa memerlukan lingkungan pendidikan yang unik. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan efisien diperlukan teori atau metodologi yang sesuai (Fauziah, 2021).

Di sisi lain, bagi siswa yang mungkin menghadapi kesulitan dalam mengingat, penerapan teori behavioristik akan lebih sesuai. Teori ini menekankan pentingnya

pengukuran, karena melalui pengukuran kita bisa menilai apakah terjadi perubahan dalam perilaku ¹⁹.

Harapan sekolah untuk mampu mewujudkan kegiatan ini berjalan dengan efektif, sekolah selalu melakukan evaluasi secara berkala melalui observasi dengan melihat sikap peserta didik selama di dalam kelas maupun di luar kelas. Sesuai dengan hasil wawancara, Kepala sekolah mewajibkan para guru untuk berperan aktif memberikan pembinaan akhlak melalui pendekatan dengan para siswa. Karena dari pendekatan ini mampu memberikan kenyamanan kepada para siswa sehingga menjadikan siswa memiliki hubungan yang erat antara guru dan siswa yang mampu membantu siswa merasa didukung dan dihargai, sehingga lebih mempermudah siswa untuk menerima bimbingan akhlak yang diberikan oleh guru.

Dengan memberikan keteladanan positif melalui sikap dan tindakannya sendiri, pengajar dapat membantu peserta didik menginternalisasikan cita-cita akhlakul karimah yang diajarkan dalam kurikulum tahfidz (Hawi, 2013). Karena lebih dari sekedar kitab suci yang harus dihafal, Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk akhlak siswa, menurut pengajar di MI Al-Ma'arif Merauke. Wawancara dengan pengajar tahfidz mengungkapkan bahwa santri mempelajari makna kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan menghargai dari ayat-ayat Al-Qur'an, selain dari membaca, memahami, dan menghafal teksnya.

Kegiatan pembelajaran yang paling disukai dan mudah dipahami oleh siswa adalah ketika guru menyampaikan penjelasan melalui kisah-kisah Nabi, yang kemudian dihubungkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suasana kelas yang interaktif, guru mengajak siswa untuk berdiskusi, sehingga menciptakan atmosfer yang lebih menarik dan mengurangi kebosanan. Aktivitas ini membawa perubahan positif dalam sikap siswa, terutama dalam mengatasi perbedaan yang mereka rasakan sebelum dan sesudah mempelajari Al-Qur'an. Siswa belajar mengatur emosinya setelah mempelajari Al-Quran, terutama ketika sedang kesal dengan orang lain. Sikap mereka yang lebih toleran dan kemudahan dalam memaafkan adalah wujud dari hal ini. Mereka yang mengabdikan dirinya untuk mempelajari Al-Qur'an akan memiliki kebijaksanaan untuk meneladani Nabi Muhammad dan sifat-sifatnya yang terpuji.

Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada lima nilai karakter yang dapat memperkuat akhlakul karimah yang menjadi objek kajian. Nilai karakter pertama adalah akhlak religius, yang tercermin dari pelaksanaan sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan salah satu ibadah wajib ini. MI Al-Ma'arif Merauke telah Menyusun jadwal khusus untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Selain itu, kegiatan melaksanakan sholat dhuha juga menjadi perhatian, menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya tidak hanya menjalankan ibadah wajib, tetapi juga amalan

¹⁹ Habib Maulana Maslahul Adi, "Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya 10, no. 1 (2020): 22.

sunnah seperti sholat dhuha. Pihak sekolah pun telah mengimplementasikan program pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kedua, akhlak shiddiq, atau kejujuran, merupakan perilaku yang berlandaskan pada upaya untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Di MI Al-Ma'arif, penerapan nilai ini tercermin dalam kebiasaan siswa yang selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mereka juga berani berkata jujur ketika menghadapi masalah, dengan cara mengungkapkannya kepada orang tua atau guru mereka. Pembiasaan nilai kejujuran ini sangat penting untuk diterapkan, sebagaimana diungkapkan oleh Schiller. Ia menekankan bahwa menanamkan kejujuran sejak dini adalah hal yang krusial, karena kejujuran dapat membawa kita menuju kehidupan yang lebih baik. Sebaliknya, tanpa kejujuran, segala usaha yang telah dilakukan akan berisiko berakhir dengan kegagalan.

Ketiga, tindakan mendisiplinkan seseorang menunjukkan bahwa ia taat pada aturan dan tertib. Siswa MI Al-Ma'arif menunjukkan pengendalian diri dengan konsisten datang dan pulang sekolah tepat waktu. Mereka juga mengikuti upacara bendera sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal, dan menyelesaikan hafalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Nilai fundamental yang keempat bagi siswa di MI Al-Ma'arif adalah rasa tanggung jawab. Bilamana melakukan kesalahan, mereka sigap meminta maaf, selalu menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru, dan mengikuti diskusi kelas dengan penuh kewaspadaan. Selain itu, siswa turut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menghindari membuang sampah sembarangan. Mereka bersedia mengambil risiko yang terkait dengan tindakan mereka karena mereka menerima hukuman jika gagal melaksanakan tugas mereka.

Kelima, mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu. Narasumber dari MI Al Ma'arif menunjukkan inisiatif dengan konsisten shalat lima waktu tanpa disuruh. Tidak hanya itu, mereka juga memiliki rasa percaya diri untuk berdiri di depan kelas dan menjawab pertanyaan guru.

Dari terlaksananya program tahfidz di MI Al-Ma'arif Merauke, sedikit banyaknya memberikan pengaruh pada kepribadian para peserta didiknya. Sekolah yang memang menginginkan lulusannya memiliki karakter berakhlakul karimah ini, berusaha melalui program tahfidz membentuk karakter para peserta didiknya. Dari adanya implementasi program tahfidz yang MI Al-Ma'arif Merauke terapkan, ada harapan yang ingin diwujudkan oleh sekolah melalui program tahfidz ini. Sekolah yang memiliki ciri khas Al-Qur'an ini, ingin para peserta didiknya dapat mencintai AlQur'an sejak dini, dan bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang dapat menerapkan nilai-nilai Qur'ani di kehidupan sehari-harinya sehingga dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Oleh sebab itu siswa harus mempunyai karakter qurani yang kuat walaupun karakter qurani ini tidak hanya diperuntukkan bagi seorang penghafal Al-Quran tetapi ini merupakan anjuran untuk semua orang mukmin. Program tahfidz Al-Quran ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan karakter. Dengan adanya menghafal AlQuran maka karakter baik yang dimiliki oleh seseorang akan mudah tercipta karena hal itu untuk menjaga hafalan Al-Quran, siswa juga diharuskan berakhlak mulia. Dengan adanya program tahfidz Al-Quran di MI Al-Ma'arif Merauke ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, dan terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna yang ada dalam Al-Quran. Bagian kesimpulan harus disertakan dan harus menunjukkan dengan jelas keuntungan, batasan, dan kemungkinan penerapan isi teks naskah. Meskipun kesimpulan dapat meninjau poin utama naskah, jangan mereplikasi abstrak sebagai kesimpulan. Kesimpulan menguraikan tentang pentingnya naskah jurnal atau menyarankan aplikasi dan perluasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>>
- Adnan Hasan Salih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 29
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif. In *CV. Noah Aletheia* (Vol. 1, Issue 1).
- April Litchford, Mateja R. Savoie Roskos, Heidi Wengreen, Influence of fathers on the feeding practices and behaviors of children: A systematic review, *Appetite*, Volume 147, 2020, 104558, ISSN 0195-6663.
- Ainiyah, W. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Ali, M. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. PKP12 Universitas Wahid Hasyim.
- Amatullah, R. S., Ritonga, A. W., Pitriyani, P., Nursalma, N. A., & Mela, D. A. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 173–186.
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65
<<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- As'ad, M. (2022). Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran : Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 129–143.
- B. Barker, J.E. Iles, P.G. Ramchandani Fathers, fathering and child psychopathology *Curr. Opin. Psychol.*, 15 (2017), pp. 87-92

- Basel El-Khodary, Muthanna Samara, The mediating role of trait emotional intelligence, prosocial behaviour, parental support and parental psychological control on the relationship between war trauma, and PTSD and depression, *Journal of Research in Personality*, Volume 81, 2019,
- B. Barker, J.E. Iles, P.G. Ramchandani Fathers, fathering and child psychopathology *Curr. Opin. Psychol.*, 15 (2017), pp. 87-92
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76.
- Bayu Purbha Sakti. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, September.
- Cahyo, E. dwi. (2017). *Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah*. 9(1).
- Charles Opondo, Maggie Redshaw, Maria A. Quigley, Association between father involvement and attitudes in early child-rearing and depressive symptoms in the pre-adolescent period in a UK birth cohort, *Journal of Affective Disorders*, Volume 221, 2017, Pages 115-122, ISSN 0165-0327.
- Choeroni, & Anwar, K. (2019). 11. Khoirul Anwar, *Pengembangan Karakter*,. 2. data TU, M. A.-M. (2024). *No Title*.
- Diba, S. P. S., Kawung, G. M. V, & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 13-22.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal At Taujih Binkai Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.3(No.1), 90-100.
- Dr.H mulyono, M. . (2018). *Strategi Pembelajaran Diabab Digital*.
- Dudung, A., Sudrajat, A., Hasanah, U., Winingsih, L. H., Suprastowo, P., Irmawati, A., & Listiawati, N. (2018). *Model Pendidikan Daerah 3T Berbasis Kearifan Lokal*.
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1-12.
- Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358-69
- Fahyuni & Istikomah. (2016). *Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif* Page i. 206.
- Fajar, M. Y., Rohaeni, O., Permanasari, Y., A, A. I., & Mulkiya, K. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Sma Dan Sederajat Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Tik. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 5(2), 175.
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(3), 350-367.
- Fathia, F., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib. *Kumara Cendekia*, 12(1), 74.
- Fauziah, I. (2021). Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8(1), h.4.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081-1093.

- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intelligence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>
- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62
- Hamidi, I., Fadlur, A., & Bayuny, R. (2023). Pendidikan Karakter MI Al-Ma'arif Merauke: Analisis Kontribusi Tri Pusat Pendidikan Character Education at MI Al-Ma'arif Merauke: An Analysis of the Contributions of Three Education Centers. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 2(2), 52–64.
- Hasan, N. (2019). Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak. *Spiritualita*, 3(1), 105–124.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Vol. 4, Issue 1).
- Hidayat, F. (2019). Perubahan Sosial-Keagamaan Di Komunitas Ahmadiyah Dusun Krucil Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(1), 51–74.
- Hudha, A. M., Amin, M., Bambang, S., & Akbar, S. (2017). Study of Instructional Models and Syntax As an Effort for Developing 'Oidde' Instructional Model. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 2(2), 109–124.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54.
- Husni, M., & Ardani, A. (2023). Adab Murid Terhadap Guru Menurut Imam Nawawi Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 135–144.
- Iredho Fani, R. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 105–115.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- KHAIR, H. (2022). Alquran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–16.
- Khusniyah, T. W. K., Puji Yanti Fauziyah, & Ali Mustadi. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan. *Progres Pendidikan*, 4(3), 193–199.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.

- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Maharani, N., Khoirunnisa, N., & Putri, S. P. (2024). Analisis Masalah Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(01), 1–16.
- Maharani, R., Al Islami, M. A. A., Ramli, R. M., Rahman, W. A., & Agnesia, O. S. (2022). Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik). *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 72.
- Maulana Maslahul Adi, H. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 22.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542.
- Miles, B. M., Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. UI Press.
- Miranda, S., Kamaluddin, K., & Fitriani, F. (2023). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Kristen. *Anwarul*, 3(5), 1143–1152.
- Misno, A. (2021). Kerangka Pikir dan Konseptualisasi Penelitian. In *Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications* (Issue July).
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, “Reconstruction Of Martin Heidegger’s Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0,” *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, “Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta,” *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Mujiono. (2020). PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENGUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11.
- Musrofa, A. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna*, 2(1), 48–67.
- Mustopa, M. (2017). Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3(1), 98–117.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67.
- Nada, F. S., Maulani, D. F., Sitika, A. J., & Karawang, U. S. (2023). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI AKHLAK SERTA AKTUALISASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 8(2), 337–343.

- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran* (M. Rangkuti (Ed.)).
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 1.
- Nofiaturrahmah, F., Program, M., Uin, D., & Kalijaga, S. (2014). *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. XI(1), 201–216.
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 77–95.
- Nurhadi, S. N., Suhartinis, & Imam Tabroni. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Lebah*, 14(1), 5–10.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. (2010). 5–7.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117.
- Ponorogo, I. (2017). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa sd di desa pijeran siman ponorogo pada tahun pelajaran 2016/2017*. 1–91.
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 114–127.
- Rahmadi, I. F. (2020). Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 75.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 37–48.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16.
- Riinawati. (2020). *Marketing Pendidikan Islam Mengupas Strategi Marketing Berbasis Islam*.
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36.
- Rois, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Lukman. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 102–119.
- Rusman, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Learning Center.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(2), 95.

- Salim Hani, M. A., & Ilham, I. (2021). Pendidikan Pembebasan (Studi Pemikiran Paulo Freire dan KH Ahmad Dahlan). *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 18.
- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, 11(1), 293–323.
- Septemiarti, I. (2023). Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1381–1390.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sulaiman, H. (2019). AKHLAK (PENGERTIAN, SUMBER AKHLAK, RUANG LINGKUP, dan AKHLAK SISWA).
- Suryaningsih, Y. (2020). Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Al-Qur'an Sebagai Metode Untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Bio Education*, 3(1), 22–23.
- Ulya, F., & Setiyadi, N. A. (2021). Literature Review Of Factors Related To Mental Health In Adolescent: Kajian Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Journal of Health and Therapy*, 18(2), 27–46.
- Utami, W. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Take A Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tahfidz Al Quran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Wathoni. (2015). Internalisasi Pendidikan Karakter.... *Jurnal Islamika*, 15(2), 147–162.
- Wiyarandi, U. K., Khaerudin, & Ariani, D. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 79–87.
- Yasipin. (2017). Peran agama dalam membina mental remaja. *Al-Tatwir*, 4(1), 83–102.
- Yusuf, M. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih. *Mau'izhah*, 8(2), 41.